

Pengaruh *Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Carolin Meiliani Surya¹⁾, Rr. Dian Anggraeni²⁾
Universitas Buddhi Dharma

Email : carolinmeilianis@gmail.com, dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dalam rangka melakukan pengujian untuk mencari tahu bagaimana pengaruh *profitability, leverage, sales growth, dan capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *profitability, leverage, sales growth, dan capital intensity*. Kemudian, *tax avoidance* dipilih sebagai variabel dependen dengan menggunakan rumus CETR.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan bersifat sekunder yaitu *annual report* dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yang tersedia di *website* resmi BEI. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 84 perusahaan. Sedangkan sampel yang dihasilkan yaitu sebanyak 55 sampel (11 perusahaan), dimana sampel tersebut didapatkan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial *profitability, leverage, dan sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian, secara simultan *profitability, leverage, sales growth, dan capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Profitability, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan negara. Contoh dari fungsi pajak yaitu fungsi anggaran (*budgetair*). Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong masyarakat, baik perusahaan maupun perorangan untuk taat membayar pajak. Namun, adanya ketidaksamaan persepsi antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah menganggap bahwa pajak dapat dijadikan sebagai penerimaan negara yang dapat dialokasikan untuk kemajuan negara. Sedangkan perusahaan mengasumsikan pajak sebagai beban yang dapat merugikan laba perusahaan bersangkutan. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai perilaku *tax avoidance*.

Salah satu fenomena yang terjadi modus *tax avoidance* adalah PT. Adaro Energy Tbk dilansir dari *finance.detik.com*. PT. Adaro Energy Tbk dikatakan telah menghindari pajak melalui *transfer pricing* dengan Coaltrade Services Internasional Pte, Ltd yang berada di Singapura. Perusahaan tersebut merupakan anak perusahaannya. Isu seperti ini pernah terjadi di tahun 2009 namun tidak ada bukti yang mendukung dan baru muncul kembali di tahun 2019. Selain itu, juga dilaporkan bahwa pada 2009-2017 PT. Adaro membayar pajak melalui perusahaan luar negerinya dimana lebih rendah sebesar US\$ 125 juta daripada yang semestinya dibayar di dalam negeri. Dengan adanya kasus PT. Adaro, memunculkan kekhawatiran terhadap pengguna laporan berkaitan dengan transparansi laporan keuangan PT. Adaro. Jadi, bisa dikatakan bahwa PT. Adaro telah berpraktik *tax avoidance*.

Tax avoidance yaitu tindakan dalam melakukan pengurangan pajak yang wajib dibayar perusahaan dengan menggunakan celah (*grey area*) terhadap peraturan yang ada. Berbagai faktor dapat turut mempengaruhi *tax avoidance* seperti, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*. *Profitability* yaitu suatu rasio yang menampilkan bagaimana performa

suatu organisasi dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Laba yang semakin besar menunjukkan bahwa kewajiban pembayaran pajak perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan terpacu untuk mengurangi pajak tersebut supaya laba yang didapatkan lebih maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Susandy & Anggraeni, 2018) yang menghitung profitabilitas dengan ROA. Tingginya ROA, maka menunjukkan pula tingginya performa perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga *tax avoidance* cenderung dilakukan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut juga searah dengan penelitian lainnya yaitu penelitian dari (Okadi & Simbolon, 2023).

Leverage adalah kegiatan menggunakan dana yang berupa utang maupun pinjaman untuk membeli aset perusahaan maupun meningkatkan keuntungan dalam bisnis. Menurut (Sidauruk et al., 2023), *leverage* mempunyai dampak signifikan terhadap *tax avoidance* karena tingginya rasio *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang dan biaya bunga pinjaman yang tinggi pula. Oleh karena itu, biaya tersebut bisa dijadikan sebagai beban untuk meminimalisir pembayaran pajak terutang. Hasil penelitian tersebut juga searah dengan penelitian (Okadi & Simbolon, 2023).

Sales growth adalah suatu *trend* peningkatan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Saat penjualan perusahaan meningkat, maka hal tersebut akan memicu perusahaan tersebut untuk meningkatkan aktiva yang ada. Hasil penelitian menampilkan bahwa *sales growth* dapat mempengaruhi *tax avoidance* disebabkan *sales growth* berperan dalam memprediksi laba yang didapat perusahaan dimana ketika *sales growth* meningkat maka kecenderungan perilaku *tax avoidance* juga semakin besar dengan cara meminimalkan jumlah pajak

yang dilaporkan kepada prinsipal (Dewi & Priyadi, 2023). Penelitian lainnya (Sumantri et al., 2022) juga membuktikan dimana *sales growth* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Capital intensity adalah kebijakan perusahaan dalam melakukan pendanaan berupa aset tetap atau modal dalam menghasilkan penjualan. Umur ekonomis yang dimiliki setiap aset tetap tidaklah sama sehingga hal itu dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk melakukan pengurangan terhadap pajak yang akan dibayar melalui beban penyusutan yang ditimbulkan. Hal itu dinyatakan dalam penelitian (Sumantri et al., 2022), yang mengatakan bahwa *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *capital intensity*. Hasil demikian juga sepadan dengan penelitian (Wibowo et al., 2021) dan (Sari et al., 2023).

Oleh karena adanya keterbatasan dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh para peneliti tersebut agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Seperti penelitian dari (Rosandi, 2022) yang memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan replikasi atau mengganti variabel bebas lain yang berkaitan dengan *tax avoidance*, menggunakan sektor perusahaan yang berbeda jenis, dan mengganti tahun penelitian. Dari semua penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan berbagai variabel yang berbeda untuk mengukur pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Selain itu, juga terdapat kesenjangan terhadap hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya, baik pengaruh variabel *profitability*, *leverage*, *sales growth*, maupun *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Kemudian, juga adanya beberapa saran dari penelitian terdahulu. Sehingga, penulis terdorong dalam memodifikasi, mengganti, dan menambahkan beberapa faktor yang bisa menimbulkan pengaruh terhadap *tax avoidance* serta penulis ingin mencari bukti empiris apakah *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance* atau

tidak.

Penelitian ini penting diteliti karena *tax avoidance* sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan apabila ada banyak perusahaan yang melaksanakan *tax avoidance*, maka akan mengakibatkan pada berkurangnya pemasukan negara karena pajak yang diterima berkurang.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis membuat judul “**Pengaruh Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022**”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi memaparkan mengenai *principal* dengan *agent* yang saling bekerja sama pada sebuah perusahaan. Menurut (Jensen et al., 1976), menjelaskan bahwa hubungan (kontrak) antara *principal* yang memerintahkan *agent* agar bertanggung jawab atas apa yang diperintahkannya serta memberikan hak kepada *agent* dalam membuat keputusan merupakan hubungan agensi.

Profitability, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* tentunya memiliki hubungan dengan *tax avoidance* dalam kaitannya dengan teori agensi. Misalnya saja, *profitability*. Hubungan tersebut bisa dilihat dari rasio ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, tingginya ROA memperlihatkan bahwa tingginya performa perusahaan dalam memperoleh laba. Kemudian, adanya tanggung jawab dari *principal* kepada *agent* untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dan mengakibatkan pajak yang wajib dibayar semakin besar. Oleh sebab itu, *agent* mencoba meminimalkan pembayaran pajak tersebut yang disebut dengan *tax avoidance*.

Oleh karena itu, teori ini digunakan

terhadap penelitian ini. Alasannya, dengan menggunakan teori keagenan sebagai dasar penelitian, teori tersebut dapat memberikan penjelasan bagaimana hal yang memicu terjadinya *tax avoidance* yang dilakukan oleh *agent* di suatu perusahaan.

Self assessment system yang digunakan di Indonesia sebagai sistem menghitung pajak, menjadikan *agent* bisa menghitung, melaporkan serta membayar pajak sendiri dimana hal ini bisa menjadi celah bagi *agent* untuk memanipulasi data agar beban pajak lebih rendah. Para *agent* berperilaku demikian, karena biasanya *principal* sebagai pemegang saham yang hanya berfokus pada mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Jadi, di dalam praktik *tax avoidance*, seringkali terjadi asimetri informasi keuangan antara *agent* dan *principal* dimana *agent* tidak memberitahu kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada *principal* sehingga *agent* lebih mengetahui kondisi internal perusahaan saat pengambilan *tax avoidance*.

Profitability

Menurut (Prihadi, 2020), mengatakan bahwa:

“*Profitability* adalah suatu rasio yang menunjukkan bagaimana performa sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Sujarweni, 2017), menyatakan bahwa:

“Profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur bagaimana laba yang diperoleh yang berasal dari aktiva yang telah ditanamkan pada perusahaan bersangkutan.”

Leverage

Menurut (Kasmir, 2017), menyatakan bahwa:

“*Leverage* yaitu rasio yang memperlihatkan besarnya utang yang dimanfaatkan perusahaan dalam rangka memperoleh aset untuk kegiatan perusahaan.”

Menurut (Lintang, 2023), menyatakan bahwa:

”*Leverage* adalah suatu rasio perbandingan

antara utang yang digunakan perusahaan dibandingkan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan.”

Sales Growth

Menurut (Pantow, 2015), menyatakan bahwa:

“*Sales growth* adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa banyak penjualan yang diperoleh perusahaan di tahun sebelumnya dan juga bisa memperkirakan banyaknya penjualan pada tahun-tahun berikutnya.”

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018), berpendapat bahwa:

”*Sales growth* yaitu rasio yang memperlihatkan bagaimana performa perusahaan dalam melakukan penjualan dengan tujuan untuk tetap menjaga eksistensinya dalam dunia usaha.”

Capital Intensity

Menurut (Wibowo et al., 2021), mengatakan bahwa:

”*Capital intensity* yaitu kegiatan penanaman investasi perusahaan berupa aset tetap.”

Menurut (Sumantri et al., 2022), menjelaskan bahwa:

“*Capital intensity* adalah suatu rasio yang memperlihatkan keefisienan sumber daya manusia perusahaan untuk mempergunakan aset tetap dalam rangka memperoleh penjualan.”

Tax Avoidance

Menurut (Susandy & Anggraeni, 2018), menjelaskan bahwa:

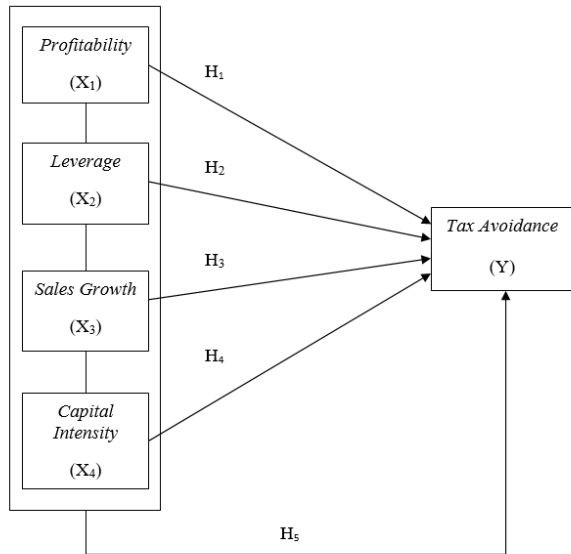
”*Tax avoidance* yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka membuat pajak yang dibayarkan menjadi seminimal mungkin dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.”

Menurut Madhiana dan Amin dalam penelitian (Rahmawati & Nani, 2021), mengatakan bahwa:

“*Tax avoidance* adalah berbagai kendala yang terjadi saat kegiatan pemungutan pajak yang dapat menyebabkan pemasukan negara

menjadi berkurang.”

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2023

Perumusan Hipotesis

- H₁ : H₁ berpengaruh terhadap Y
- H₂ : H₂ berpengaruh terhadap Y
- H₃ : H₃ berpengaruh terhadap Y
- H₄ : H₄ berpengaruh terhadap Y
- H₅ : H₅ berpengaruh terhadap Y

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari 84 perusahaan. Lalu, sampel terdiri dari 55 sampel yang berasal dari 11 perusahaan selama 5 tahun dan diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilaksanakan dalam rangka mendapatkan data untuk keperluan meneliti. Teknik tersebut yaitu studi pustaka, dokumentasi serta observasi.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (*Tax Avoidance*)

Tax Avoidance yaitu kegiatan

melakukan pengurangan pajak yang wajib dibayar perusahaan dengan menggunakan celah (*grey area*) dalam peraturan perpajakan. CETR digunakan dalam pengukuran *tax avoidance*.

Rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: (Lintang, 2023)

2. Variabel Independen

a. Profitability

Profitability adalah suatu rasio yang memperlihatkan bagaimana performa organisasi untuk memperoleh laba melalui hasil penjualan, laba bersih, margin laba kotor, dan sebagainya. Penelitian ini mengukur *profitability* dengan ROA (*Return of Assets*).

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Hery, 2018)

b. Leverage

Leverage yaitu rasio tentang kemampuan yang menunjukkan besarnya perusahaan menggunakan dana utang untuk mencapai tujuan perusahaan seperti untuk melakukan pembelian aset agar tingkat pengembalian aset lebih baik.

Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: (Hery, 2018)

c. Sales Growth

Sales growth adalah suatu rasio yang menggambarkan pencapaian/naik turunnya penjualan dimasa lampau dan bisa memprediksi penjualan dimasa depan, dimana hal tersebut bisa menunjukkan status perusahaan yang bersangkutan di pasar.

Rumus:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

d. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana total aktiva tetap bersih yang dibandingkan dengan dan total aktiva perusahaan.

Rumus:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sumantri et al., 2022)

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan *Microsoft Office 2021* dan *SPSS versi 25.0*. Pengujian dilakukan dengan metode analisis berganda yang mencakup beberapa pengujian seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.01	.22	.22	.04867
DAR	55	.10	.10	.64	.14650
SG	55	.12	.12	.39	.11536
CI	55	.12	.12	.76	.16829
CETR	55	.07	.07	.46	.07750
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Kolom N menunjukkan banyaknya data yang valid yaitu terdiri dari 55 sampel yang berasal dari 11 perusahaan selama 5 tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06994653
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.067
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

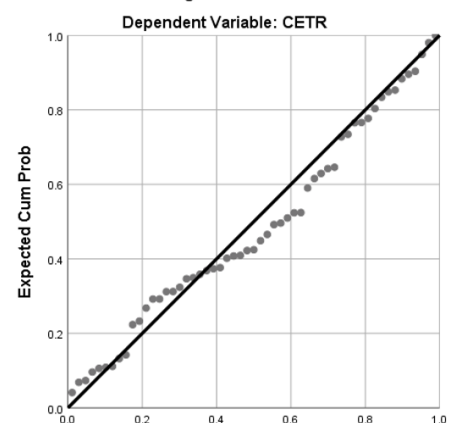
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,087 sehingga data residual berdistribusi normal karena nilai tersebut > 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plot*

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Penyebaran titik yang berada disekitar garis *P-Plot* yang miring menandakan data sudah berdistribusi secara benar.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.597	1.676
	DAR	.664	1.507
	SG	.869	1.151
	CI	.967	1.035

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai *VIF* <10 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi dalam variabel bebas dan multikolonieritas tidak terjadi dalam data penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.120	.07269	1.594

a. Predictors: (Constant), CI, SG, DAR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

DW menunjukkan $1,594 < DU$ dan $< 4-DU$, memiliki arti bahwa terjadi auto korelasi dalam model regresi linier.

Hasil Uji Run Test

Runs Test

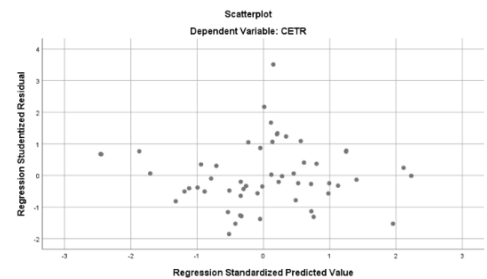
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01384
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	26
Z	-.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.498

a. Median

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Karena adanya autokorelasi dalam uji *Durbin Watson*, maka pengujian *Run Test* pun dilakukan. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,498 memiliki arti bahwa dalam nilai residual tidak terjadi autokorelasi karena nilai tersebut > 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Ketidakjelasan pola serta penyebaran titik yang baik menandakan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	.272	.053		5.158	.000
	ROA	-.165	.263	-.103	-.625	.535
	DAR	.068	.083	.128	.816	.419
	SG	.045	.092	.066	.485	.630
	CI	-.191	.060	-.415	-3.194	.002

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

$$\text{CETR} = 0,272 - 0,165X_1 + 0,068X_2 + 0,045X_3 - 0,191X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	.272	.053		5,158	.000
	ROA	-.165	.263	-.103	-.625	.535
	DAR	.068	.083	.128	.816	.419
	SG	.045	.092	.066	.485	.630
	CI	-.191	.060	-.415	-3,194	.002

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Penjelasan dari uji regresi parsial yaitu sebagai berikut:

1. *Profitability* (ROA) menghasilkan nilai t (hitung) negatif 0,625 < t (tabel) 2,00856. Kemudian, nilai signifikansi 0,535 > 0,05, yang mempunyai arti bahwa secara parsial *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan H₁ ditolak.
2. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan DAR menghasilkan nilai t (hitung) positif 0,816 < t (tabel) 2,00856. Selain itu, nilai signifikansi 0,419 > 0,05, yang mempunyai arti bahwa secara parsial *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan H₂ ditolak.
3. *Sales growth* menghasilkan nilai t (hitung) positif 0,485 < t (tabel) 2,00856. Selain itu, nilai signifikansi 0,630 > 0,05, mempunyai arti bahwa secara parsial *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan H₃ ditolak.
4. *Capital intensity* memiliki nilai t (hitung) negatif 3,194 > t (tabel) sebesar 2,00856. Selain itu, nilai signifikansi 0,002 < 0,05, artinya ada pengaruh

negatif secara parsial dari *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dan H₄ diterima.

b. Uji Simultan (Statistik F)

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	4	.015	2,847	.033 ^b
	Residual	.264	50	.005		
	Total	.324	54			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CI, SG, DAR, ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

F hitung yang memiliki nilai sebesar 2,847 > f tabel sebesar 2,560 dan signifikansi yang memiliki nilai sebesar 0,033 < 0,05 memperlihatkan seluruh variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.120	.07269

a. Dependent: (Constant), CI, SG, DAR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2023)

Adjusted R² yang memiliki nilai sebesar 0,120 atau 12% memiliki arti bahwa variabel terikat bisa diterangkan pengaruhnya dengan semua variabel bebas sebesar 12%. Kemudian, selebihnya yaitu 88% dipengaruhi variabel lain yang tidak penulis gunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. *Profitability* (X₁) yang diukur dengan menggunakan ROA dan diuji melalui uji

- regresi parsial, menampilkan bahwa secara parsial *profitability* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* (X_2) yang diukur dengan menggunakan DAR dan diuji melalui uji regresi parsial, menampilkan bahwa secara parsial *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.
 3. *Sales Growth* (X_3) yang diuji melalui uji regresi parsial, menampilkan bahwa secara parsial *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.
 4. *Capital Intensity* (X_4) yang diuji melalui uji regresi parsial, menampilkan bahwa secara parsial *capital intensity* mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.
 5. *Profitability, leverage, sales growth*, dan *capital intensity* yang diuji melalui uji simultan, menampilkan bahwa secara simultan *profitability, leverage, sales growth*, dan *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Dewi, N., & Priyadi, I. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 65–78.
<https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8553>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. PT. Gramedia.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.
- http://hupress.harvard.edu/catalog/JEN_THF.html
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Raja Grafindo Persada.
- Lintang, T. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 31–39.
<https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1084>
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*. www.pajakku.com
- Pantow, M. S. R., M. S., dan T. I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11.
<https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sari, K., Iswanaji, C., & Nugraheni, A. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 3.
- Sidauruk, T., Nainggolan, A., & Restu Juliandhary. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dewan Komisaris

Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Liabilitas*, 8(2), 12–24. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v8i2.265>

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Terori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sumantri, F. A., Kusnawan, A., Anggraeni, R. D., & Ic, D. A. A. (2022). *The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators*. 20(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>

Susandy, C., & Anggraeni, R. D. (2018). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt>
o

Wibowo, S., Sutandi, ubdacid, & Komarudin, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shooping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. 13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt>
o